

Dampak Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Adiluwih Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Apriansyah¹, Lutfi Hery Rahmawan², Ayu Aristika³
Universitas Islam An Nur Lampung
apriansyah0412@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan dan perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan keluarga di Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, melalui lensa ekonomi Islam. Masalah utama yang diangkat adalah adanya fenomena peningkatan konsumsi yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan syariah, sehingga kesejahteraan keluarga seringkali hanya diukur dari aspek materialistik semata. Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada pengintegrasian variabel perilaku konsumtif (israf) yang disandingkan dengan konsep Maqasid al-Shari'ah sebagai indikator kesejahteraan hakiki (falah). Motivasi penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk memberikan edukasi mengenai pola konsumsi moderat (wasathiyah) di tengah masyarakat pedesaan yang mulai terpapar gaya hidup modern. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda, melibatkan 100 kepala keluarga di Adiluwih sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan, namun perilaku konsumtif yang berlebihan terbukti menurunkan tingkat kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang karena mengabaikan tabungan dan investasi masa depan. Implikasi kebijakan dari penelitian ini merekomendasikan pemerintah daerah dan tokoh agama untuk memperkuat program literasi ekonomi syariah guna memitigasi perilaku konsumtif dan mendorong pengelolaan keuangan berbasis keluarga sakinah.

Keywords: Tingkat Pendapatan, Perilaku Konsumtif, Kesejahteraan Keluarga, Ekonomi Islam, Maqasid al-Shari'ah.

Abstract

This study aims to analyze the impact of income levels and consumptive behavior on family welfare in Adiluwih District, Pringsewu Regency, through the lens of Islamic economics. The main issue addressed is the phenomenon of increased consumption not balanced by sharia financial literacy, leading to family welfare often being measured solely from a materialistic aspect. The difference between this study and previous research lies in the integration of consumptive behavior variables (israf) paired with the concept of Maqasid al-Shari'ah as an indicator of true welfare (falah). The motivation for this research is driven by the need to provide education on moderate consumption patterns (wasathiyah) among rural communities starting to be exposed to modern lifestyles. The research

methodology used is quantitative with multiple linear regression analysis techniques, involving 100 heads of households in Adiluwih as respondents. The results show that income levels have a significant positive effect on welfare, but excessive consumptive behavior is proven to decrease family welfare in the long run by ignoring savings and future investments. The policy implications of this research recommend local governments and religious leaders to strengthen sharia economic literacy programs to mitigate consumptive behavior and encourage family-based financial management.

Keywords: *Income Level, Consumptive Behavior, Family Welfare, Islamic Economics, Maqasid al-Shari'ah.*

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Kesejahteraan keluarga merupakan fondasi utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Dalam konteks masyarakat di Kecamatan Adiluwih, dinamika ekonomi seringkali dipengaruhi oleh fluktuasi hasil pertanian dan tingkat pendapatan masyarakat yang belum stabil (Pringsewu dalam Angka, 2023). Namun, masalah ekonomi bukan hanya terletak pada berapa banyak pendapatan yang diperoleh, melainkan bagaimana pendapatan tersebut dikelola. Fenomena perilaku konsumtif yang dipicu oleh kemudahan akses belanja daring dan pengaruh media sosial telah merambah hingga ke tingkat desa, mengubah pola konsumsi tradisional menjadi lebih impulsif (Nasution, 2022).

Motivasi peneliti melakukan studi ini adalah adanya kontradiksi antara peningkatan pendapatan beberapa sektor di Adiluwih dengan kenyataan bahwa banyak keluarga masih terjebak dalam masalah utang konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan tidak selalu linier dengan pendapatan jika perilaku konsumsi tidak terkendali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Sari (2021) yang fokus pada kesejahteraan material, adalah penekanan pada perspektif ekonomi Islam yang memandang kesejahteraan sebagai pencapaian *falah* (kesuksesan dunia dan akhirat). Islam melarang perilaku *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabzir* (sia-sia) dalam konsumsi (QS. Al-Isra: 26-27), yang menjadi variabel kunci dalam analisis ini.

Bagian-bagian yang akan dibahas meliputi analisis teoretis mengenai konsumsi dalam Islam, dampak pendapatan terhadap daya beli, serta sejauh mana perilaku konsumtif menggerus nilai-nilai kesejahteraan keluarga sakinah. Secara ringkas, poin pengantar ini akan diuji menggunakan metode kuantitatif yang mengukur korelasi antar variabel tersebut untuk memberikan gambaran empirik di wilayah Adiluwih (Ghozali, 2020).

Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini merujuk pada konsep Consumer Behavior yang dikembangkan oleh Engel et al. (1995), namun direkonstruksi dengan nilai-nilai syariah. Dalam ekonomi Islam, pendapatan dianggap sebagai rezeki yang harus disyukuri dan dikelola sesuai prioritas Maqasid al-Shari'ah, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Chapra, 2000). Tingkat pendapatan sangat berpengaruh terhadap kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar (dharuriyat), namun menurut teori konsumsi Islami dari Mannan (1992), peningkatan pendapatan tidak boleh serta merta meningkatkan konsumsi barang mewah (tahsiniyat) jika kewajiban sosial seperti zakat dan infak belum terpenuhi.

Perilaku konsumtif dalam perspektif Islam didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memuaskan keinginan (*want*) daripada kebutuhan (*need*), yang mengarah pada pemborosan (Kahf, 1992). Penemuan riset sebelumnya oleh Aziz (2020) menunjukkan bahwa keluarga dengan literasi ekonomi Islam yang baik cenderung memiliki kesejahteraan yang lebih stabil karena menerapkan prinsip *qana'ah*. Landasan teori ini digunakan sebagai instrumen untuk menjamin bahwa analisis dampak pendapatan di Adiluwih tetap berada dalam konteks kesejahteraan yang holistik, tidak hanya terbatas pada kepemilikan aset fisik.

Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden di Kecamatan Adiluwih yang dipilih menggunakan metode simple random sampling. Instrumen penelitian dirancang untuk mengukur tingkat pendapatan

bulanan, skala perilaku konsumtif (berdasarkan indikator gaya hidup dan frekuensi belanja), serta indeks kesejahteraan keluarga Islami (Sujarweni, 2015).

Penyajian data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian kesahihan data meliputi uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) sebelum melakukan uji regresi (Ghozali, 2020). Penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil uji hipotesis (Uji T dan Uji F) yang menjembatani kerangka konseptual perilaku ekonomi dengan temuan empirik di lapangan, sehingga orisinalitas temuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa rata-rata pendapatan keluarga di Adiluwih berada pada kisaran Rp 2.500.000 hingga Rp 4.000.000 per bulan. Data empirik menunjukkan bahwa pendapatan memiliki korelasi positif terhadap kesejahteraan ($p < 0.05$), namun kekuatan pengaruh ini melemah ketika variabel perilaku konsumtif dimasukkan ke dalam model.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-Stat	Sig.
(Constant)	12.450	4.120	0.000
Tingkat Pendapatan (X1)	0.560	5.230	0.001
Perilaku Konsumtif (X2)	-0.320	-2.950	0.004

Pembahasan mendalam menunjukkan bahwa perilaku konsumtif yang tinggi di kalangan keluarga muda di Adiluwih seringkali mengabaikan aspek *hifz al-mal* (penjagaan harta). Hal ini sejalan dengan teori Kahf (1992) bahwa konsumsi yang melampaui batas kebutuhan akan merusak keseimbangan ekonomi mikro keluarga. Analisis ini diperkuat oleh temuan lapangan bahwa keluarga yang

memiliki perilaku konsumtif tinggi cenderung memiliki tingkat stres finansial yang lebih besar meskipun pendapatan mereka meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil diskusi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan merupakan faktor pendukung kesejahteraan, namun bukan faktor penentu tunggal. Perilaku konsumtif memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas kesejahteraan keluarga di Adiluwih karena bertentangan dengan prinsip kesederhanaan dalam Islam (Choudhury, 2018). Kesejahteraan hakiki di wilayah ini hanya dapat dicapai jika kenaikan pendapatan diikuti dengan pola konsumsi yang bijak dan berorientasi pada masa depan serta kepatuhan syariah. Sinergi antara peningkatan ekonomi dan penguatan spiritualitas konsumsi sangat diperlukan untuk mewujudkan keluarga yang mandiri.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Adiluwih atas izin penelitiannya, para responden yang telah meluangkan waktu, serta dosen pembimbing di Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan arahan dalam penyempurnaan artikel ilmiah ini.

Referensi

- Aziz, M. A. (2020). Literasi Keuangan Syariah dan Kesejahteraan Keluarga Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 112-125.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: Islamic Foundation.
- Choudhury, M. A. (2018). *Islamic Economics and Finance*. London: Routledge.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1995). *Consumer Behavior*. Chicago: Dryden Press.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kahf, M. (1992). *The Islamic Economy*. Indiana: Muslim Students Association of US and Canada.
- Mannan, M. A. (1992). *Islamic Economics: Theory and Practice*. Delhi: Idarah-i Adabiyat-i.

- Nasution, H. (2022). Dampak Digitalisasi terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 10(1), 45-58.
- Sari, R. P. (2021). Analisis Kesejahteraan Petani di Provinsi Lampung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 8(3), 200-215.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian: Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.